

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan inti berikut ini ditarik dengan bersandarkan pada hasil pengolahan data serta interpretasi pembahasan di bab sebelumnya terkait kontribusi variabel *attraction* dalam memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan di Konservasi Penyu Segoro Lestari Blitar:

1. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi gambaran umum responden wisatawan yang pernah mengikuti kegiatan wisata di Konservasi Penyu Segoro Lestari Blitar, dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling sesuai kriteria penelitian.
2. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel *attraction* secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,50 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kualitas pelaksanaan aktivitas pelepasan tukik yang melibatkan wisatawan secara partisipatif dengan mean 4,59, sedangkan indikator fasilitas pendukung memperoleh mean terendah sebesar 4,29 meskipun tetap berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama *attraction* di Konservasi Penyu Segoro Lestari terletak pada pengalaman partisipatif dalam pelepasan tukik, keunikan lingkungan alam pesisir, serta kejelasan informasi edukasi konservasi penyu yang disampaikan kepada wisatawan. Di sisi lain, fasilitas pendukung tetap perlu mendapat perhatian agar pengalaman wisatawan menjadi semakin optimal.

4. Berdasarkan hasil analisis inferensial, attraction terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Konservasi Penyu Segoro Lestari Blitar. Temuan ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,616, nilai t hitung sebesar 8,115 yang lebih besar daripada t tabel 1,989, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima.
5. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,665 berada pada kategori kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,442 menunjukkan bahwa attraction memberikan kontribusi sebesar 44,2% terhadap variasi kepuasan wisatawan. Adapun sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti aksesibilitas, amenitas, kualitas layanan, maupun karakteristik individual wisatawan.
6. Hasil bootstrapping semakin memperkuat temuan penelitian karena menunjukkan nilai signifikansi yang tetap berada di bawah 0,05 serta rentang BCa 95% *Confidence Interval* sebesar 0,437 hingga 0,786 yang seluruhnya berada di atas nol. Dengan demikian, pengaruh attraction terhadap kepuasan wisatawan dapat dinyatakan stabil, positif, dan signifikan secara statistik.
7. Secara keseluruhan, attraction dapat dipahami sebagai faktor utama dalam membentuk kepuasan wisatawan pada daya tarik berbasis konservasi penyu. Semakin baik kualitas attraction yang dirasakan wisatawan, baik dari sisi aktivitas inti, suasana lingkungan, informasi

edukatif, maupun fasilitas pendukung, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan wisatawan terhadap kunjungan mereka di Konservasi Penyu Segoro Lestari Blitar.

5.2 Saran

Untuk memberikan hasil akhir empiris yang bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sekaligus perbaikan di lapangan, beberapa saran strategis dirumuskan dalam studi ini dengan menyandarkan arahnya pada hasil kesimpulan yang telah ditarik sebelumnya.

5.2.1 Saran untuk Pengelola Konservasi Penyu Segoro Lestari

1. Pengelola perlu mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas aktivitas pelepasan tukik sebagai atraksi inti, karena indikator ini memperoleh penilaian tertinggi dari wisatawan dan menjadi kekuatan utama daya tarik. Kegiatan tersebut perlu tetap dijalankan secara partisipatif, terarah, dan sesuai prinsip konservasi agar pengalaman wisata tetap bermakna sekaligus aman bagi penyu.
2. Pengelola perlu memperkuat kualitas penyampaian informasi edukasi mengenai siklus hidup penyu, ancaman terhadap penyu, serta pentingnya konservasi, karena aspek ini terbukti menjadi salah satu unsur attraction yang sangat diapresiasi wisatawan. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan bahasa yang lebih ringkas, visual yang lebih menarik, dan pengarahan yang lebih merata kepada seluruh peserta kegiatan.
3. Pengelola disarankan untuk meningkatkan fasilitas pendukung di kawasan konservasi, mengingat indikator ini memperoleh nilai rata-rata

paling rendah dibanding indikator attraction lainnya meskipun masih dalam kategori sangat tinggi. Perbaikan dapat difokuskan pada kebersihan, kenyamanan, kecukupan sarana umum, dan penataan ruang agar wisatawan merasa lebih nyaman selama mengikuti kegiatan wisata konservasi.

4. Pengelola perlu mengatur alur kunjungan dan pelaksanaan pelepasan tukik secara lebih tertib untuk mengurangi penumpukan wisatawan pada waktu tertentu. Pengaturan jumlah peserta, pembagian sesi kegiatan, dan pengarahan teknis sebelum aktivitas dimulai dapat membantu menjaga kenyamanan wisatawan sekaligus meminimalkan gangguan terhadap satwa dan lingkungan pesisir.

5.2.2 Saran untuk Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan

1. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata perlu memberikan dukungan terhadap pengembangan daya tarik wisata berbasis konservasi seperti Konservasi Penyu Segoro Lestari, karena attraction terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap kepuasan wisatawan. Dukungan tersebut dapat berupa peningkatan infrastruktur penunjang, promosi daya tarik berbasis edukasi konservasi, dan penguatan sinergi antarinstansi.
2. Pihak pemerintah daerah setempat turut direkomendasikan untuk merumuskan regulasi tata kelola pariwisata konservasi yang tidak sekadar bertumpu pada target pemenuhan kuantitas kunjungan wisatawan. Kebijakan strategis tersebut perlu secara seimbang

mengintegrasikan perlindungan terhadap mutu pengalaman psikologis yang didapatkan wisatawan, sekaligus menjamin stabilitas dan keberlanjutan daya dukung ekosistem lingkungan secara jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di kawasan konservasi dapat berjalan seimbang antara tujuan edukasi, kepuasan wisatawan, dan pelestarian lingkungan.

5.2.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya disarankan direkomendasikan untuk mengintegrasikan variabel prediktor lain di luar dimensi *attraction* yang diproyeksikan memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat kepuasan wisatawan, misalnya aspek aksesibilitas, fasilitas pendukung (*amenities*), kualitas pelayanan, citra daya tarik, ataupun nilai dari pengalaman wisata itu sendiri. Langkah ekspansi variabel ini sangat krusial mengingat temuan empiris dalam studi ini membuktikan masih adanya porsi sebesar 55,8% variasi kepuasan wisatawan yang dikendalikan oleh faktor-faktor eksternal di luar pemodelan saat ini.
2. Penelitian berikutnya juga dapat memperlebar lokus pengamatan ke kawasan konservasi sejenis atau menerapkan studi komparatif antar-daya tarik wisata berbasis satwa liar demi menangkap spektrum faktor determinan kepuasan secara lebih luas. Pendekatan perbandingan semacam ini dinilai mampu memberikan kontribusi teoretis yang kaya bagi perkembangan ilmu pariwisata, terutama pada ranah ekowisata..

3. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat etodologi pengujian disarankan bertransisi ke alat analisis yang lebih *advanced*, semisal regresi linear berganda atau *Structural Equation Modeling* (SEM), yang kapabel dalam mendeteksi jalur pengaruh langsung maupun tidak langsung antar-konstruk. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai mekanisme terbentuknya kepuasan wisatawan pada daya tarik berbasis konservasi penyu.